

**PROGRAM BALLA KAYUA SEBAGAI PENYALUR BUDAYA**  
(Studi Kasus pada Siaran Radio Gama di Kabupaten Gowa)  
(Syam'un dan Husnul Khatimah)

---

**PROGRAM BALLA KAYUA SEBAGAI PENYALUR BUDAYA**  
(Studi Kasus pada Siaran Radio Gama di Kabupaten Gowa)

**Oleh:**

**Syam'un – Husnul Khatimah**

(Jurusan/Prodi KPI FDK UIN Alauddin Makassar)

*Email: Syamun17KPI@gmail.com*

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses siaran program *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Radio Gama dalam menyiarkan program *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan komunikasi massa, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses siaran program *Balla Kayua* di Radio Gama merupakan salah satu program siaran Budaya. Dalam proses siarannya Radio Gama tidak terlalu banyak melakukan persiapan, karena penyiarinya sudah menguasai bahasa daerah yang digunakan dalam siaran program *Balla Kayua*. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu cuaca yang tidak mendukung, terjadi pemadaman secara mendadak, penyiar yang sedang membawakan acara kesehatannya kurang stabil, hal ini yang dapat menghambat jalannya program siaran, dan juga apabila terjadi kesalahan pada sound sistem atau pada peralatan-peralatan yang ada dalam studio siaran.

Implikasi penelitian ini yaitu Radio Gama harus lebih meningkatkan penyiaran dengan baik, terus menyiarkan program budaya, agar masyarakat senantiasa mengetahui budaya yang mereka miliki. Radio Gama sebaiknya menambah SDM (Sumber Daya Manusia), serta menyediakan genset.

**Kata Kunci:** Proses Siaran Radio, Peluang dan Hambatan

---

## **A. PENDAHULUAN**

Radio merupakan salah satu alat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi, hiburan dan pendidikan. Meskipun, penyajiannya hanya dalam bentuk audio. Tetapi dapat menciptakan ketergantungan tersendiri bagi masyarakat, dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan. Salah satunya, radio sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengar radio di mana saja dan kapan saja. Buktinya, ketika seseorang terjebak dalam kemacetan lalu lintas, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah menyalakan radio.

Untuk menjaga minat dengar masyarakat, radio tetap memperhatikan cara berkomunikasi dengan masyarakat yang sesuai dengan segmentasi yang dituju. Sehingga

radio memiliki ciri khasnya masing-masing, seperti radio Gama yang memiliki ciri khas yaitu penyalur budaya lokal yang ada di Kabupaten Gowa. Selain menjadi sumber hiburan yang menyajikan musik-musik daerah, masyarakat juga dapat mendengar siaran tentang kebudayaan lokal. Oleh karena itu, salah satu media yang tepat untuk memperkenalkan budaya kepada masyarakat, khususnya generasi muda adalah radio melalui program siaran yang dimiliki. Program siaran yang dimiliki oleh radio Gama salah satunya adalah *Balla Kayua*.

Program siaran *Balla Kayua*, merupakan program unggulan radio Gama yang disiarkan setiap hari pada jam 16:00 – 18:00 WITA dan memiliki banyak pendengar yang tidak terbatas usianya, karena program ini tetap setia memberikan informasi-informasi yang akurat, menghibur, dan selalu menyajikan program yang mengangkat budaya lokal. Ada empat budaya lokal yang dikenal di Sulawesi Selatan yaitu Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Namun ada budaya lokal yang lebih dominan diangkat pada program siaran *Balla Kayua* yaitu Makassar dan Bugis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya kepada generasi muda, supaya para generasi muda tidak melupakan tradisi-tradisi yang ada di dalam budaya Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini kepada proses siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya, peluang dan hambatan yang ditemui oleh radio Gama dalam menyalurkan budaya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. *Produksi Budaya Media***

Institusi media cenderung mengemban semangat satu atau lebih teori pers normatif, serta menciptakan aturan permainan yang lebih bertahan dan bersifat umum menyangkut masalah fungsi atau tujuan dalam masyarakat. Perbedaan antar media, lingkup kegiatan media dan hubungannya dengan institusi lain (misalnya hubungan dengan politik, pendidikan, dan lain-lain), serta mengenai kadar kebebasan yang pantas dimiliki media untuk membentuk publiknya. Semua aturan dasar tersebut memang jarang dikodifikasi atau ditulis dalam bentuk buku peraturan dan hukum perundang-undangan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), h.137

Organisasi media merupakan latar belakang khusus yang sedikit banyak memiliki sistem manajemen tersendiri, seperti yang terdapat di dalam media surat kabar, atau di media yang lain. Dalam konsep organisasi media tidak selamanya mudah diterapkan dalam praktik, karena batas dan aturan organisasi sering kali ditata ulang serta tidak jelas<sup>2</sup>.

Terdapat beberapa cara lain untuk mengidentifikasi jenjang analisis, yang digunakan untuk memahami produksi media. Misalnya cara yang di sarankan oleh Dimmick dan Coit (1982), yang mengidentifikasi sembilan jenjang penerapan pengaruh atau kekuasaan. Beberapa diantara-Nya ialah: *supranasional* (badan atau perluasan internasional); jenjang masyarakat (misalnya pemerintahan); jenjang industri (misalnya perusahaan media yang bersaing dan hubungannya dengan pemasang iklan); *supraorganisasi* (jaringan atau kelompok); jenjang komunitas (misalnya kota kecil, masyarakat lokal, dan kelompok usaha niaga); kelompok *intraorganisasi* yang formal atau yang informal. Taksonomi ini membantu menunjukkan kompleksitas hubungan dan bermartabat bagi beberapa bentuk penelitian tertentu<sup>3</sup>.

Kesadaran akan kenyataan bahwa media memang memiliki sasaran gabungan, sangatlah penting. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami media dalam konteks *sosialisme* dengan beberapa tekanannya, dan membantu kita untuk lebih mengetahui pilihan pekerjaan utama yang tersedia bagi karyawan<sup>4</sup>. Pernyataan tersebut di atas berlaku pula bagi organisasi media massa lainnya (tentu saja termasuk siaran pemancar) dengan kadar yang bervariasi. Dalam organisasi media demikian. Engwall memperkirakan adanya sejumlah “budaya kerja” (dan ternyata perkiraannya terbukti), setiap tipe budaya tersebut, tipe budaya berorientasi berita, tipe budaya berorientasi politik, tipe budaya berorientasi ekonomi dan tipe budaya berorientasi ekonomi, dan tipe budaya berorientasi teknik, dapat diterima sesuai sasaran atau perannya. Tipe budaya berorientasi berita dan tipe budaya berorientasi politik cenderung termasuk dalam klasifikasi ekonomi dan tipe budaya berorientasi teknik dikatakan cenderung bersifat “*utiliter*”.

Secara generalisasi dapat dinyatakan bahwa kategorisasi internal organisasi media dapat dilakukan menurut tipe sasaran (tujuan). Kita sulit menciptakan kategorisasi lain bagi

---

<sup>2</sup> <https://dieragil.wordpress.com.20.00.08/01/2016>

<sup>3</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h.137

<sup>4</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h.149

organisasi yang dapat berupaya untuk mencapai sekian banyak sasaran (tujuan) secara bersamaan dan mengembangkan sekian banyak nilai secara bersamaan pula<sup>5</sup>.

## 2. *Konsep Dasar Radio*

Kata radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti siaran atau pengiriman suara melalui radio<sup>6</sup>. Penangkap atau pemancar berita atau siaran. Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Di radio perpaduan antara kata, musik dan efek suara akan memengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi yang dikomunikasikan. Suara sebagai modal utama, radio memiliki kelebihan yakni: sebagai sarana tercepat penyebar informasi, produksi siarannya singkat dan murah, serta merakyat.

Maksud didirikannya radio adalah untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat yang masuk wilayah jangkauan siaran radio. Sedangkan tujuan didirikannya radio adalah *Pertama*, untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat berbudaya dalam masyarakat. *Kedua*, untuk meningkatkan pemberdayaan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mendorong percepatan perubahan ke arah yang lebih maju. *Ketiga*, untuk membantu kegiatan masyarakat dalam berbagai sektor seperti kegiatan bidang ekonomi, sosial, budaya, informasi, dan lain-lain. *Keempat*, sebagai media pembelajaran dan ajang pendidikan masyarakat dalam kehidupan bernegara dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi dan bermasyarakat sehingga tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanam dengan lebih mapan dalam diri masyarakat. Dan *Kelima*, untuk memacu percepatan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan demokrasi rakyat<sup>7</sup>.

Maksud dari tujuan tersebut yaitu agar dapat menumbuhkan semangat berbudaya dalam diri masyarakat, dan saling menghargai antar satu sama lain, saling membantu dalam berbagai sektor seperti di bagian ekonomi, budaya, dan saling memberi informasi. Saling membantu dalam memacu percepatan pembangunan pada bidang sosial, ekonomi dan budaya. Sedangkan tujuan penyiaran di radio siaran secara tradisional yaitu menyampaikan informasi

---

<sup>5</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h. 144-145

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.719

<sup>7</sup> <https://mahasiswabelajar.wordpress.com/2012/02/2016/radio-dan-perkembangan-teknologi>

(to *informal*), memberi pendidikan (to *educate*), memberikan hiburan (to *entertain*), memberikan dorongan diri (*provid self change*) dan memberikan sensasi(*giving sensation*)<sup>8</sup>.

Maksud dari tujuan penyiaran di atas yaitu; a). Menyampaikan informasi, dalam dunia penyiaran mereka senantiasa memberikan informasi kepada masyarakat dengan baik, radio juga mampu memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah, dan memiliki jangkauan yang sangat luas; b). Memberi pendidikan, radio merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat yang secara efektif; c). Radio sebagai hiburan maksudnya dalam program siaran radio dapat memberikan hiburan kepada masyarakat, dengan cara memutar musik atau menyiarkan program-program yang disenangi oleh masyarakat; d). Memberikan dorongan yaitu menyajikan acara-acara yang dapat membuat hati mereka berbuat baik antar sesama, saling menghargai, dapat menjaga budaya mereka bersama-sama.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Siaran Radio**

Dalam dunia penyiaran faktor yang menghambat dan pendukung sangat banyak, seperti Perkembangan teknologi pada aman sekarang media massa terutama radio memiliki faktor yang menghambat, pada zaman sekarang media elektronik sudah berkembang yang sangat pesat, adapun hambatannya yaitu tidak selamanya media menimbulkan masalah, tetapi memerlukan pedoman, dapat disebutkan sebagai berikut: kebutuhan akan alokasi frekuensi dan kontrol terhadap perkembangan pemancar siaran (*Broadcasting*); penemuan dan kemajuan teknologi komunikasi baru yang implikasinya kurang menyentuh masyarakat, hubungan antar negara, dan media yang ada. Reaksi terhadap masalah dan tantangan yang diperkirakan, muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pembentukan badan penelitian sosial<sup>9</sup>.

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya

---

<sup>8</sup> Masduki, *Menjadi broadcaster Profesional*, (Yogyakarta; Pustaka Populer Lkis: 2004), h.26

<sup>9</sup> Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*. h. 110

memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi perizinan frekuensi, pemilihan lokasi dan sumber daya manusia<sup>10</sup>.

Namun, dunia penyiaran dapat berjalan dengan baik, karena adanya faktor-faktor yang mendukung aktualisasi sebuah siaran radio, maka perlu dikemukakan tujuan media dalam masyarakat yang merupakan faktor yang mendukung yaitu tersedianya lokasi yang strategis untuk menyampaikan informasi, sementara menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.

Informasi yang disampaikan dapat memiliki korelasi yang dapat menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi agar berkesinambungan. Kesinambungan dalam mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus, serta perkembangan budaya baru.

Selain informasi yang disediakan hiburan pun harus menjadi salah satu menu utamanya, selain itu faktor pendukung yang lain menyatakan yaitu sebagai berikut<sup>11</sup>:

- Radio adalah massa media yang paling mengena (digunakan oleh banyak orang)
- Radio dapat memberikan gambaran kepada para pendengarnya. Anda tidak perlu belajar untuk mengerti/memahami cerita yang kita sajikan. Kita memiliki kesamaan dengan tradisi yang ada dalam menyajikan berita dibanding dengan cara kerja jurnalistik di media cetak.
- Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkannya sendirian- di mobil, di dapur dan sebagainya.
- Radio adalah alat yang hangat dalam kaitannya dengan emosi pendengar. Campuran dari kata – kata, musik dan efek suara yang mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara pembawa berita dan sering kali berpikir bahwa *broadcaster* adalah seorang teman bagi mereka.
- Radio adalah alat langsung. Radio dapat langsung membawa anda ke kejadian di sekitar lingkungan anda ataupun di bagian lain di dunia, lebih cepat daripada koran ataupun TV. Radio yang disiarkan secara langsung dapat secara langsung

---

<sup>10</sup> <https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor> pendukung dan penghambat

<sup>11</sup> <https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor> pendukung dan penghambat

memberikan informasi kepada anda tentang banjir, angin topan, kebakaran hutan, kemacetan lalu lintas ataupun berita politik lainnya.

- Radio adalah alat yang ringkas. Hal ini membuat pemiliknya merasa memiliki kawan di mana pun ia berada.
- Radio adalah alat yang cukup murah dan mudah
- Radio adalah alat yang fleksibel. Seorang reporter dengan alat perekamnya ataupun melalui telepon dapat secara langsung menyampaikan berita yang ada di lapangan. Seorang broadcaster di studio dengan microphone dan control panelnya akan membawakan program beritanya.
- Radio dapat membidik sasaran yang tepat bagi pendengar tertentu dengan mengadakan program khususnya.
- Radio dapat memberikan berbagai macam bentuk “suara” seperti halnya orang – orang di jalan, bincang – bincang dan sebagainya. ( suara komunitas. Radio sebagai komunikasi).

#### **4. *Radio Gama 93,7 FM dan Program Balla Kayua***

Radio Gama adalah sebuah radio yang terletak didaerah Kabupaten Gowa lebih tepatnya di Jl. Tumanurung No. 2 Sungguminasa. Radio Gama disiarkan dengan wilayah jangkauan Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Bone, Pangkep, dan Barru. Program-program yang ditawarkan adalah program yang menarik minat masyarakat.

Radio Gama memiliki salah satu program yang mengangkat budaya Sulawesi Selatan melalui lagu-lagu Daerah. Program siaran itu ialah Program Balla Kayua yang hadir setiap hari pada pukul 16.00-18.00 WITA. Program ini dihadirkan agar masyarakat dapat mengenal budaya mereka dengan baik.

Dalam UU 32 tahun 2012 penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Adapun Undang-Undang tentang kebudayaan Penyiaran yaitu:

- Kegiatan komunikasi massa, mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
- Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Dalam industri penyiaran sangat penting menentukan program-program acara yang baik agar menarik minat masyarakat untuk mendengarkan program siaran tersebut. Dengan memiliki program siaran yang baik maka dapat dilihat keberhasilan radio dalam memberikan program siaran. perencanaan program yang mencakup pemilihan format dan isi program yang menarik dan memutuskan kebutuhan audien yang terdapat pada suatu segmen audien berdasarkan demografi tertentu.

Adapun program Radio Gama yang berjumlah 11 program yaitu *Dengmuriang* (Dendang Musik Riang), *Paladang* (Pagelaran Lagu Dangdut), *Denggaga* (Dendang Lagu Nostalgia), *Pilihanta*, *Balla Kayua*, *Dermaga Dangdut*, *Indo Pilihan*, *Malino* (Malam Minggu On Radio), *Top Is Indo Populer*, *Permata Bunda*, *Solata* (Solusita Lewat Angkasa). Semua program ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Makassar.

Radio memiliki 7 fitur unggulan. Pertama: *dynamics live streaming*, Fitur ini mendukung operasi penyiaran radio dimana seluruh *stakeholder* radio” yang terlibat dari mulai *crew*, pendengar, hingga pemasang iklan, secara terintegrasi dapat bekerja, mendengarkan, dan sebagainya. Kedua: *contextual podcast streaming*, fitur ini memudahkan para pendengar untuk memilih hasil produksi seni siaran yang tersedia. Hasil produksi bisa dilihat dan didengar secara *on demand*. Ketiga, *stay tune social marketing*. Fitur ini memudahkan berbagai pihak melakukan promosi hasil produksi seni siaran radio kepada teman-teman dan relasinya dengan cara mengunggah atau mempublis di *Facabook*, *Twitter* dan lain-lain. Dan untuk selanjutnya suaranya atau hasil siarannya bisa didengarkan secara langsung.

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreativitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan-peralatan produksi. Memproduksi satu siaran membutuhkan unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni lisan, efek dan musik. Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. seperti halnya politik dan ekonomi, media massa khususnya media



penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas<sup>12</sup>.

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*Channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi yang merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak<sup>13</sup>.

Dalam dunia penyiaran, penyiar dan pendengar siaran banyak dipengaruhi oleh faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, System sosial dan budaya. Pesan siaran dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan pancaindra khususnya pendengaran. Kelebihan model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, tetapi juga komunikasi antar pribadi seperti yang dimiliki oleh media radio, yakni pendekatan massa dan personal<sup>14</sup>.

## C. HASIL

### 1. *Proses Penyiaran Program Balla Kayua*

Proses dapat diartikan sebagai urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami, definisi lain proses ialah serangkaian kegiatan yang saling terkait atau berinteraksi, yang mengubah input menjadi *output*. Kegiatan ini memerlukan alokasi sumber daya seperti orang dan materi. Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio, suara atau visual gambar, baik melalui udara maupun melalui kabel dan atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima<sup>15</sup>.

Dalam proses siaran *Balla Kayua* dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

#### ➤ *Pra Produksi*

Pra produksi merupakan tahapan awal yaitu berawal dari sebuah perencanaan, ide dan gagasan seseorang hal dilaksanakan sebelum melakukan proses produksi suatu acara radio,

---

<sup>12</sup> Blogspot.com. media penyiaran dan teori komunikasi, 28/01/2015. 20.00 wita

<sup>13</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Cet I : Jakarta: Kencana 2008),h.13

<sup>14</sup> Blogspot.com. media penyiaran dan teori komunikasi, 28/01/2015. 20.00 wita

<sup>15</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/proses-wikipedia> bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. 19/02/2016.

yang termasuk dalam proses pra produksi pada Radio Gama yaitu: Penentuan tema, merupakan bagian yang penting. Sebab tema yang diangkat dapat menarik perhatian pendengar, agar dapat mengikuti program yang disiarkan. Seperti pada program *Balla Kayua* yang mengangkat tema budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat dan diterima di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

Setelah menemukan tema, langkah selanjutnya adalah mencari narasumber yang kompeten dan ahli di bidangnya serta relevan dengan topik yang sedang di bahas. Topik yang dibahas harus benar-benar baru, Misalnya narasumber yang menguasai makna dari lagu-lagu daerah yang di putarkan pada program *Balla Kayua*. Selanjutnya mencari data (nomor telepon dan alamat) narasumber. Kemudian, menemui narasumber tersebut, setelah ketemu maka yang harus penulis lakukan yaitu: Menjelaskan identitas siaran radio dan program acara yang akan di hadiri narasumber. Maksudnya yaitu memberitahu kepada narasumber tentang identitas Radio Gama dan acara yang akan di hadiri yaitu “*Balla Kayua*” secara lengkap seperti keberadaan stasiun Radio Gama berada, frekuensi radio, nama acara, dan durasi acara.

Kemudian menentukan musik pendukung, dalam menentukan musik maka dalam program *Balla Kayuakami* mempersiapkan lagu-lagu daerah karena dalam program ini mengangkat budaya lokal melalui lagu-lagu daerah<sup>16</sup>.

#### ➤ *Produksi*

Pada awal pembukaan program siaran, penyiar mengenalkan identitas stasiun Radio Gama, nama acara *Balla Kayua*, penyiar itu sendiri yaitu Dg Sikki, kemudian memperkenalkan narasumber. Kemudian mulai masuk kepada diskusi utama yaitu membicarakan lebih dalam mengenai profesi narasumber. Dimulai dari penyiar yang memberikan pertanyaan awal yang sifatnya terbuka, seperti mengapa Anda tertarik dengan profesi ini dan kapan Anda mulai berkecimpung dalam dunia musik khususnya lagu-lagu daerah. Kemudian diteruskan dengan membuka Line telepon untuk para pendengar, untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang program yang sedang disiarkan. Setelah itu selanjutnya masuk kepada sesi penutup, dimana penyiar memberikan kesimpulan dari keseluruhan diskusi, dan mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang sudah bersedia hadir dalam program siaran *Balla Kayua*. Dalam acara ini apabila tidak ada narasumber maka

---

<sup>16</sup> Dinda Kamila, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

**PROGRAM BALLA KAYUA SEBAGAI PENYALUR BUDAYA**  
(Studi Kasus pada Siaran Radio Gama di Kabupaten Gowa)  
(Syam'un dan Husnul Khatimah)

---

penyiar hanya menyiarkan lagu-lagu daerah dan menerima telepon interaktif dari pendengarnya, apabila tidak ada narasumber maka hanya penyiar saja yang menyiarkan, menyapa para pendengar, menerima telepon dan saling berinteraksi dengan baik antara pendengar dengan penyiar<sup>17</sup>.

Jadi, penulis dapat mengetahui bahwa produksi siaran radio merupakan proses produksi berdasarkan karakteristik radio, guna untuk meningkatkan mutu produk acara radio, yaitu pesan dalam bentuk acara yang dipublikasikan melalui gelombang frekuensi yang dapat diterima oleh pendengar. Setelah penjelasan tersebut penulis, mendapatkan informasi dari informan yang lain yang menyatakan bahwa “pada saat proses siaran pada program *Balla Kayua* mempersiapkan semuanya dengan baik dan pada program ini lebih banyak memutar lagu-lagu daerah, karena narasumber hanya datang satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari ahad. Apabila tidak ada narasumber penyiar hanya menerima telepon dari pendengar setia dan saling menjalin hubungan silaturahmi<sup>18</sup>

➤ *Pasca Produksi*

Setelah penulis membahas pra produksi, produksi, selanjutnya penulis akan membahas tahap yang terakhir yaitu tahap produksi yaitu: Dalam tahap ini untuk proses produksi langsung yaitu terdiri dari evaluasi, lain halnya untuk produksi rekaman yang biasanya terdiri dari evaluasi dan *editing*.

Pasca produksi yang dilakukan di program siaran *Balla Kayua* yaitu evaluasi kerja dan pencatatan data pendengar atau penelepon yang masuk dalam acara tadi. Evaluasi yang dimaksud yaitu hanya perbincangan biasa saja antara penyiar dengan anggota yang lain. Yang di perbincangkan yaitu seputar masalah teknis, narasumber, penelepon, pemilihan lagu, dan lainnya. Dan setiap hari minggu pendengar *Balla Kayua* diminta saran dan kritiknya terhadap program tersebut yang disiarkan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan pendengar setia program *Balla Kayua* dan juga sebagai ajang penilaian bagi program tersebut, agar ke depannya dapat lebih baik lagi<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Ical Firman, 40 tahun, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

<sup>18</sup> Aslan Nupa'palewa Dg. Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 Februari 2016

<sup>19</sup> Dinda Kamila, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil dari kegiatan produksi yang telah dilakukan terkait dengan penyiaran. Evaluasi terhadap kegiatan produksi dan penyelenggaraan acara siaran dilakukan dengan tiga cara, yakni:

Evaluasi kualitas produksi, yaitu evaluasi terhadap teknis produksi atau penyajian oleh seorang penyiar. Dalam program *Balla Kayua* penyiar melakukan evaluasi setelah siaran untuk mengetahui atau mengukur kinerja penyelenggara acara siaran.

Evaluasi khalayak, yaitu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jumlah khalayak yang mendengarkan program-program yang disiarkan salah satunya yaitu program *Balla Kayua* . untuk mengetahui sejauh mana khalayak mendengarkan program tersebut salah satunya yaitu setiap hari minggu para pencinta program *Balla Kayua* datang ke Radio Gama untuk melihat secara langsung siaran tersebut. Selain itu jumlah khalayak juga dapat di ketahui atau dilihat dari partisipasi pendengar, melalui telepon interaktif, pada acara *Balla Kayua*<sup>20</sup>.

Berdasarkan dari penjelasan di atas lain halnya dengan pendapat dari informan yang satu ini yaitu: “Adapun urutan proses penyiaran *Balla Kayua* yaitu sebelum siaran program ini memulai untuk mempersiapkan bahan pada saat di acara *Balla Kayua* ini mendatangkan bintang tamu yang akan disiarkan, memeriksa alat-alat yang akan mendukung jalannya program ini. Sebelum siaran program *Balla Kayua* penyiar mempersiapkan lagu-lagu daerah untuk di siarkan kepada pendengar”<sup>21</sup>.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka diketahui bahwa penyiar *Balla Kayua* sangat teliti dalam membawakan program tersebut, oleh karena itu sebelum siaran penyiar mempersiapkan bahan pada saat ada narasumber pada program tersebut, dan selalu memeriksa peralatan yang ada dalam studio.

Proses penyiaran *Balla Kayua* yaitu proses yang dilakukan untuk menjalankan seluruh proses yang telah di rencanakan sebelumnya. Proses produksi acara *Balla Kayua* di sajikan kepada pendengar setiap hari Senin-minggu pada pukul 16.00-18.00 Wita.

Terselenggaranya penyiaran dengan baik yaitu karena ditentukan oleh tiga unsur yaitu studio, *transmitter*, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai trilogi

---

<sup>20</sup> Ical Firman, (40 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

<sup>21</sup> Aslan Nupa'palewa Dg. Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 Februari 2016

**PROGRAM BALLA KAYUA SEBAGAI PENYALUR BUDAYA**  
(Studi Kasus pada Siaran Radio Gama di Kabupaten Gowa)  
(Syam'un dan Husnul Khatimah)

---

penyiaran. Paduan ketiganya ini yang menghasilkan siaran yang dapat diterima oleh pesawat penerima radio maupun televisi. Berikut penjelasan dari tiga unsur terselenggaranya penyiaran.

Proses produksi dilakukan setelah materi seluruh materi disiapkan karena acara *Balla Kayua* merupakan program budaya melalui lagu-lagu daerah dari empat etnis. Adapun proses produksi menurut beberapa informan berikut yang tidak jauh berbeda dari penjelasan informan sebelumnya yaitu: Pada program Radio Gama pada saat pra produksi yaitu sebelum siaran kami bersiap-siap untuk membawakan program siaran *Balla Kayua*, kami menyiapkan bahan sebelum siaran karena pada program ini membahas budaya empat etnis yaitu Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, dan pada program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dibandingkan bahasa yang lainnya, apalagi lokasi radio ini berada di Kabupaten Gowa<sup>22</sup>.

Penyiar *Balla Kayua* menyiapkan bahan-bahan pada saat siaran apabila ada narasumber yang hadir, karena bahasa yang digunakan sudah dikuasai karena lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan program ini menyiarkan budaya melalui lagu-lagu daerah. Dari penjelasan di atas sama halnya dengan pendapat informan berikut: Pada saat siaran, penyiar *Balla Kayua* tidak menyiapkan bahan siaran karena saya sudah menguasai karena bahasa yang digunakan, namun apabila ada narasumber yang dihadirkan khusus untuk program ini maka saya juga mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibahas dengan narasumber, apalagi di sini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar, dan orang yang dipilih untuk menyiar di program ini adalah asli orang Makassar yang sangat dipercaya untuk menyiarkan program acara ini. Setelah siaran kami tidak banyak melakukan evaluasi karena Alhamdulillah program ini banyak yang tertarik untuk mendengarkannya dan yang diketahui setiap hari minggu di sini selalu diadakan silaturahmi bagi pendengar *Balla Kayua* mereka berasal dari berbagai daerah<sup>23</sup>.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa pada saat proses penyiaran, tidak banyak melakukan persiapan karena program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan Bugis, sedangkan bahasa Mandar dan Toraja hanya beberapa saja.

---

<sup>22</sup> Ical Firman, (40 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

<sup>23</sup> Aslan Nuappalewa Dg Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari 2016

## 2. *Kendala yang dihadapi Radio Gama*

Dalam dunia penyiaran baik televisi maupun radio, keduanya itu memiliki kendala-kendala dalam menjalankan siaran, dalam hal tersebut penulis akan menjelaskan kendala-kendala yang di hadapi Radio Gama tersebut adalah sebagai berikut: Masih kurangnya penyiar atau sumber daya manusia (SDM) Maksudnya yaitu di Radio Gama masih sangat kurang penyiar, karena saat ini baru sekitar 7 orang dalam organisasi tersebut. Jadi di Radio Gama dalam struktur masih kurang pembagian dan seseorang yang ahli di bidang produksi, *music direktur*, marketing. Kemudian, Penyiar di Radio Gama belum menguasai bahasa Mandar dan Toraja serta Masih kurangnya peralatan misalkan genset, karena pada saat terjadi pemadaman lampu Radio Gama tidak tidak *On Air*. Terlebih-lebih lagi pada saat siaran, kesehatan penyiar adalah salah satu kendala yang dapat mengganggu jalannya penyiaran dengan baik, karena daya tahan tubuh menurun apabila cuaca tidak stabil, misalnya sering terjadi hujan yang membuat seseorang sakit. Cuaca merupakan kendala yang dapat mengganggu jalannya penyiaran. Ketika terjadi pemadaman lampu tanpa adanya pemberitahuan, hal ini dapat menyebabkan program siaran tidak lancar. Maksudnya yaitu apabila terjadi hal tersebut sebagai penyiar kami selalu waspada agar dan tetap memberikan yang terbaik. Menurut informan yaitu Dg Sikki sebagai penyiar yang membawakan program *Balla Kayua* mengatakan bahwa “ kendala yang ada di radio ini tidak terlalu banyak, hanya saja apabila pada saat siaran terjadi pemadaman akibat cuaca yang buruk, apabila sambungan telepon tiba-tiba terputus karena ada kerusakan, suara penyiar tidak terlalu jelas kepada pendengar karena ada kesalahan pada alat-alatnya<sup>24</sup>.

Dalam siaran Radio Gama memiliki beberapa kendala yang telah dijelaskan oleh informan di atas, dalam hal ini program siaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila masih kurang penyiar di radio tersebut. Menurut salah satu informan berikut tentang kurangnya penyiar yaitu: di radio ini sampai saat ini penyiar hanya ada 7 orang, dalam program *Balla Kayua* masih butuh penyiar karena dalam program tersebut adalah untuk duet atau dua orang penyiar, namun sampai saat ini hanya satu saja yang membawakan program, karena sampai saat ini belum ada yang cocok untuk duet dengan saya dalam membawakan program ini,

---

<sup>24</sup> Aslan Nupappalewa dg Sikki , 52 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

**PROGRAM BALLA KAYUA SEBAGAI PENYALUR BUDAYA**  
(Studi Kasus pada Siaran Radio Gama di Kabupaten Gowa)  
(Syam'un dan Husnul Khatimah)

---

dalam acara ini penyiarnya harus fasih berbahasa Makassar. Hal ini terjadi karena masih kurangnya penyiar di radio ini anggota yang bergabung<sup>25</sup>.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dikatakan bahwa Radio Gama membutuhkan penyiar yang bisa mengisi bidang yang kosong. Di Radio Gama membutuhkan penyiar yang pandai menggunakan bahasa daerah karena program-program di radio tersebut menggunakan bahasa daerah. Menurut salah satu informan berikut yang berkaitan dengan kendala dalam siaran yaitu: Menurut Dina Anwar dalam program siaran, kita mendapatkan beberapa kendala yang menghambat jalannya siaran dengan baik, yang paling sering terjadi yaitu terjadinya pemadaman lampu secara mendadak, pada saat siaran tiba-tiba ada peralatan yang rusak, jadi pada saat siaran ini sangat menghambat<sup>26</sup>.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan kesimpulan yaitu untuk memecahkan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: Tahap awal proses produksi yaitu pra produksi, tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk melancarkan proses produksi, untuk proses produksinya diperlukan kerja sama tim mulai dari atasan sampai penyiarnya. Pada bagian akhir yang merupakan proses pasca produksi yang dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan pada saat produksi, agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada siaran berikutnya. Kemudian, Kendala yang dihadapi Radio Gama yaitu pada saat siaran ada peralatan yang eror, terjadi pemadaman lampu secara mendadak ataupun yang menghambat yaitu faktor cuaca dan juga dari sisi sumber daya manusia (SDM), para penyiar di Radio Gama belum menguasai bahasa Mandar dan Toraja, tidak memiliki genset dalam dunia penyiaran hal tersebut sangat dibutuhkan karena pada saat terjadinya pemadaman lampu alat tersebut dapat digunakan. Hal ini yang menyebabkan program siaran mengalami hambatan pada saat siaran.

---

<sup>25</sup> Aslan Nupappalewa dg Sikki , 52 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

<sup>26</sup> Dina Anwar, 25 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005 *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunging, H.M. Burhan. 2008 *Sosiologi Komunikasi* Cet III: Jakarta: Kencana
- Bakri Asran, *pendengar Balla Kayua*, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran* edisi II; Jakarta PT Kharisma Putra Utama
- Efendi, Onong Ujhana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.
- Gazali, Bahri. 1997 *Dakwah Komunikatif*. Cet I; Pedoman Ilmu Jaya
- Fiske, John. 2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi* Cet I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firman, Ical. ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2015
- Lewis D Richard, 2005 *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya* Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2009 *Manajemen Dakwah*, Cet II: Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 1996 *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Masduki, 2004 *menjadi broadcaster Profesional*, Yogyakarta; Pustaka Populer
- Muliadi. 2012 *Komunikasi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. 2008 *Manajemen Media Penyiaran* Cet I : Jakarta: Kencana.
- Nasution, 2003 *Metodologi Research Penelitian Ilmia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuruddin. 2008 *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Pratikto, Riyono. 1992 *Jangkauan Komunikasi*. Bandung.
- Rivers, William L dan Ay W. Jensen Theodore Peterson, 2004 *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Cet II : Jakarta.
- Syam'un, 2012 *Manajemen Kewirausahaan*, Makassar: Alauddin University Press.
- Sutarto, 1985 *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tasmara, Toto. 1997 *Komunikasi Dakwah*. Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tike Arifuddin, 2009 *Dasar-Dasar Komunikasi 'suatu studi dan aplikasi'* Cet I ; Kota Kembang Yogyakarta.
- Widjaja, H.A.W. 2004 *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*.